



## Transformasi Karakter Pemimpin dalam Kedewasaan Iman 2 Timotius 2:2 di Gereja JKI *The Rock* Tangerang Selatan

Novi Puji Kurniawan<sup>1\*</sup>, Asep Afaradi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta, Indonesia

**Abstract.** *This study examines the transformation of leader character as a key factor in achieving faith maturity within JKI The Rock. Grounded in 2 Timothy 2:2, the research explores how the chain discipleship (mentoring) model contributes to spiritual growth, leadership quality, and the continuity of the church's mission. A qualitative methodology was employed, using an exegetical approach combined with an organizational case study. The findings reveal that faith maturity is not developed individually but through a continuous process of mentoring, where values, spiritual integrity, and leadership character are transmitted from proven leaders to future generations of faithful leaders. This process strengthens spiritual stability and prepares leaders who are capable of carrying out ministry responsibilities effectively. The study concludes that JKI The Rock needs a structured leadership development system that prioritizes both faithfulness and competence. Such a system is essential to ensure sustainable leadership regeneration and the long-term effectiveness of the church's mission and ministry.*

**Keywords:** 2 Timothy 2:2; Character Transformation; Faith Maturity; JKI The Rock; Leadership.

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji transformasi karakter pemimpin sebagai faktor penting dalam mencapai kedewasaan iman di JKI The Rock. Berlandaskan 2 Timotius 2:2, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pola pemuridan berantai (mentoring) berkontribusi terhadap pertumbuhan rohani, kualitas kepemimpinan, dan keberlanjutan misi gereja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan eksegetis dan studi kasus organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedewasaan iman tidak terbentuk secara individual, melainkan melalui proses pemuridan yang berkelanjutan, di mana nilai-nilai, integritas rohani, dan karakter kepemimpinan ditransmisikan dari pemimpin yang telah teruji kepada generasi pemimpin berikutnya. Proses ini memperkuat stabilitas spiritual serta mempersiapkan pemimpin yang mampu menjalankan tanggung jawab pelayanan secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa JKI The Rock memerlukan sistem pengkaderan kepemimpinan yang terstruktur dengan menekankan kesetiaan dan kompetensi. Sistem tersebut penting untuk menjamin regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan serta mendukung efektivitas misi dan pelayanan gereja dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** 2 Timotius 2:2; JKI The Rock; Kedewasaan Iman; Kepemimpinan; Transformasi Karakter.

### 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang: Kehidupan bergereja pada masa kini memperlihatkan adanya sejumlah gereja dari berbagai denominasi yang mengalami penurunan dinamika pelayanan. Kondisi tersebut tampak melalui terhambatnya perkembangan organisasi gereja, lemahnya pertumbuhan rohani jemaat, serta menurunnya efektivitas pelayanan yang berjalan. Situasi demikian menunjukkan tidak adanya perkembangan yang signifikan sehingga gereja berada pada keadaan yang berjalan sangat lambat dan kehilangan arah pertumbuhan yang sehat. Permasalahan tersebut banyak dipengaruhi oleh kegagalan regenerasi kepemimpinan yang tidak dibangun di atas karakter yang kuat. JKI The Rock sebagai gereja yang terus berkembang menghadapi tantangan untuk mempertahankan visi pelayanan di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman yang terus bergerak cepat. Penerapan model kepemimpinan berdasarkan 2 Timotius 2:2 menjadi penting untuk membentuk transformasi karakter pemimpin di JKI The Rock agar mencapai kedewasaan iman yang nyata dan berkelanjutan. Kajian ini juga berupaya

menelaah makna “orang-orang yang dapat dipercayai” dalam 2 Timotius 2:2 serta menjadikan prinsip tersebut sebagai ukuran kedewasaan iman bagi pemimpin lokal. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan dasar teologis bagi departemen pengembangan kepemimpinan di JKI The Rock dalam membangun sistem regenerasi yang efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode Kualitatif Deskriptif dengan dua pendekatan utama. Pendekatan pertama berupa eksegesis Alkitabiah melalui analisis historis gramatikal terhadap teks 2 Timotius 2:2 guna menemukan prinsip hermeneutika mengenai suksesi kepemimpinan rohani. Pendekatan kedua dilakukan melalui studi kasus (*field research*) dengan mengamati pola pembinaan pemimpin yang diterapkan di JKI The Rock. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen internal gereja serta pengamatan terhadap efektivitas program *mentoring* yang sedang dilaksanakan dalam proses pembentukan pemimpin.

## 3. PEMBAHASAN

### Analisis Eksegetis 2 Timotius 2:2: Rantai Multiplikasi

Rasul Paulus memberikan empat pilar dalam satu ayat ini: Paulus → Timotius → Orang yang dapat dipercayai → Orang lain.

Transmisi Kebenaran: Fokus utama bukan sekadar organisasi, tapi "apa yang telah engkau dengar". Karakter pemimpin dimulai dari ketundukan pada otoritas Firman. Dalam bahasa Yunani, *pistoi* merujuk pada kesetiaan yang teruji. Kedewasaan iman diukur dari konsistensi antara perkataan dan perbuatan, bukan sekadar karisma di atas mimbar. Model kepemimpinan Kristen holistik yang mengintegrasikan ortodoksi (doktrin yang benar), ortopraxis (praktik yang benar), dan ortopati (kasih sayang/gairah yang benar). Dengan menggabungkan ketiga elemen ini, para pemimpin dapat mengatasi keterbatasan mengandalkan satu pendekatan saja, serta menumbuhkan kepercayaan, rasa hormat, dan pelayanan pastoral yang efektif di dalam jemaat

### Dinamika Transformasi Karakter di JKI The Rock

Transformasi karakter bukanlah perubahan instan, melainkan proses "metamorphoo" (perubahan bentuk dari dalam). Di JKI The Rock, hal ini diwujudkan melalui: a.) Mentoring Personal: Hubungan antara pemimpin senior dan pemimpin junior dijadikan sarana pembentukan karakter melalui proses saling mengasah sebagaimana prinsip *iron sharpens iron*. Proses pembentukan tersebut menghadirkan “gesekan” yang sehat sesuai dengan Amsal 27:17 sehingga karakter yang masih lemah dapat dibentuk melalui teguran, keteladanan, dan

nasihat yang membangun. *Mentoring* juga menjadi ruang pembelajaran bagi calon pemimpin untuk menghadapi kegagalan serta bangkit kembali dalam pertumbuhan iman. Pemimpin senior tidak hanya memberikan tanggung jawab pelayanan tetapi juga membagikan *vulnerability* yang dimiliki agar mentee memahami bahwa kedewasaan iman dibangun melalui kerendahan hati dan kemauan untuk terus belajar. Penerapan prinsip tersebut dilakukan melalui pertemuan rutin yang bersifat informal namun mendalam dengan fokus utama pada kondisi rohani serta integritas pribadi pemimpin junior dibandingkan sekadar evaluasi program pelayanan;b.) Akuntabilitas Komunitas: Pertumbuhan kedewasaan iman terjadi ketika seorang pemimpin memiliki kesediaan untuk menerima koreksi dan hidup dalam keterbukaan atau transparansi. *Mentoring* yang bersifat personal dilengkapi dengan akuntabilitas komunitas yang berlangsung dalam kehidupan tubuh gereja secara menyeluruh. Di JKI The Rock ukuran kedewasaan seorang pemimpin terlihat dari keberaniannya mengakui kelemahan yang dimiliki di hadapan komunitas rohani. Akuntabilitas tidak dipahami sebagai bentuk pengawasan yang menekan melainkan sebagai sistem dukungan agar pemimpin tidak menjalani pelayanan secara sendiri. Dinamika tersebut menuntut setiap pemimpin untuk melepaskan ego jabatan dan bersedia menerima masukan dari rekan pelayanan maupun bawahan selama hal tersebut bertujuan menjaga keselarasan dengan Firman Tuhan. Transparansi menjadi bentuk perlindungan bagi gereja karena keterbukaan mampu meminimalkan terjadinya dosa tersembunyi maupun penyalahgunaan otoritas. Akuntabilitas akhirnya membentuk karakter “The Rock” yang kokoh karena dibangun di atas kejujuran dan integritas, bukan sekadar citra pelayanan di hadapan jemaat.

### **Integrasi Kedewasaan Iman dalam Kepemimpinan Praktis**

Kedewasaan iman seorang pemimpin di JKI The Rock harus termanifestasi dalam tiga area: a.) Kecakapan Mengajar (*Competence*): Kemampuan menyampaikan visi Tuhan secara tepat kepada jemaat masa kini. Penjelasan dalam 2 Timotius 2:2 mengenai frasa “cakap mengajar” (*hikanos didaxai*) tidak hanya menunjuk pada kemampuan berbicara di depan umum, tetapi mengarah pada kapasitas pemimpin dalam menyampaikan kebenaran teologis agar dapat dipahami sesuai perkembangan budaya jemaat modern. Pemimpin di JKI The Rock perlu memiliki kemampuan memahami konteks pelayanan secara mendalam. Visi Tuhan yang bersifat tetap harus dikomunikasikan menggunakan pendekatan yang relevan dengan generasi digital tanpa menghilangkan inti Injil. Kompetensi tersebut berperan penting dalam membangun pemahaman iman jemaat agar tidak hanya bersifat emosional, melainkan memiliki landasan doktrinal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata;b.) Stabilitas Emosional (*Character*): Memperlihatkan buah Roh ketika menghadapi dinamika

pelayanan. Lingkungan pelayanan di JKI The Rock sering dihadapkan pada tekanan yang tinggi (*high-pressure ministry*), sehingga kualitas karakter menjadi lebih penting dibandingkan kemampuan semata. Stabilitas emosional mencerminkan penguasaan diri sebagai bagian dari Buah Roh yang tampak melalui sikap pemimpin saat menghadapi kritik maupun konflik pelayanan. Pemimpin yang memiliki kedewasaan rohani tidak mudah terpancing secara emosional, tetapi mampu mengendalikan respons berdasarkan nilai Kristiani. Karakter demikian memberikan rasa aman bagi jemaat karena ketenangan dan kasih yang ditunjukkan pemimpin dalam situasi sulit menjadi bukti nyata bahwa iman Kristen mampu menghadirkan kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan;c.) Militansi Rohani (*Conviction*): Keteguhan terhadap doktrin JKI dan panggilan Tuhan. Militansi rohani tidak dimaknai sebagai sikap keras atau agresif, melainkan sebagai keteguhan prinsip yang tidak mudah berubah akibat perkembangan zaman maupun pengaruh tren pelayanan. Aspek ini menjadi dasar utama dalam kepemimpinan rohani. Pemimpin yang memiliki keyakinan kuat terhadap doktrin JKI dan panggilan Tuhan atas hidupnya tidak akan mudah terpengaruh oleh sinkretisme maupun pragmatisme pelayanan yang bersifat dangkal. Keteguhan tersebut membentuk keberanian dalam mengambil keputusan penting sekalipun berada dalam situasi sulit. Keyakinan yang kokoh juga mampu memengaruhi jemaat untuk memiliki semangat iman yang teguh dengan tetap berjalan dalam nilai kasih Kristen.

### **Sintesis: Model Kepemimpinan "The Rock"**

Pemimpin di JKI The Rock diharapkan menjadi pribadi yang kuat seperti batu karang karena hidupnya berlandaskan Kristus, namun tetap mampu menyesuaikan diri dalam proses pembinaan generasi penerus. Transformasi kepemimpinan akan terjadi ketika pemimpin tidak lagi berfokus pada pencarian pengikut, melainkan mempersiapkan penerus yang mampu melanjutkan pelayanan secara berkelanjutan.

### **Dampak Kepemimpinan**

Penerapan transformasi karakter berdasarkan 2 Timotius 2:2 di JKI The Rock memberikan pengaruh besar terhadap stabilitas serta perkembangan gereja. Dari sisi internal, kepemimpinan yang matang membangun budaya akuntabilitas yang kuat sehingga potensi konflik organisasi maupun penyimpangan moral pemimpin dapat ditekan. Dari sisi eksternal, pemimpin yang memiliki karakter teruji menjadi teladan bagi jemaat dan masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap integritas gereja. Pola kepemimpinan tersebut juga menghasilkan proses multiplikasi pelayanan karena keberlangsungan pelayanan tidak hanya bertumpu pada satu figur utama, tetapi berkembang melalui kader-kader yang memiliki kompetensi dan kesiapan melayani. Kondisi tersebut membentuk ekosistem gereja yang sehat

karena pertumbuhan jumlah jemaat berjalan seimbang dengan peningkatan kualitas kedewasaan iman yang nyata.

Kepemimpinan Kristen yang berlandaskan pada prinsip pembagian otoritas mencerminkan kasih Kristus yang melayani dengan kerendahan hati, mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan pribadi, serta membuka ruang bagi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan. Penerapan prinsip tersebut memperkuat hubungan antara pemimpin dan jemaat sehingga tercipta ikatan pelayanan yang harmonis dan saling membangun.

#### **4. KESIMPULAN**

Pertama, penelitian mengenai transformasi karakter pemimpin di JKI The Rock melalui lensa 2 Timotius 2:2 menghasilkan beberapa kesimpulan mendasar. Pertama, transformasi karakter adalah prasyarat mutlak bagi kedewasaan iman; tanpa karakter yang kokoh, kompetensi kepemimpinan hanya akan membangun struktur yang rapuh. Karakter *pistoi* (setia/dapat dipercayai) dalam teks aslinya bukan sekadar atribut moral, melainkan kualifikasi teologis yang menunjukkan integritas seorang hamba Tuhan dalam menjaga amanah kebenaran.

Kedua, pola suksesi rohani yang dibangun oleh Rasul Paulus memberikan mandat bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak diukur dari apa yang ia capai sendirian, melainkan dari seberapa banyak pemimpin baru yang ia hasilkan. Di JKI The Rock, hal ini berarti sistem mentoring harus menjadi jantung dari seluruh program gereja, bukan sekadar kegiatan sampingan. Kedewasaan iman jemaat adalah cerminan dari kedewasaan para pemimpinnya; ketika pemimpin mengalami transformasi dari dalam (metamorfosis), maka seluruh tubuh gereja akan bergerak menuju keserupaan dengan Kristus.

Ketiga, "Penelitian ini menggarisbawahi bahwa suksesi kepemimpinan di JKI The Rock yang berbasis pada 2 Timotius 2:2 bukanlah sebuah opsi strategis, melainkan mandat teologis. Transformasi karakter menjadi jembatan antara teks Alkitabiah dengan realitas pelayanan kontemporer. Oleh karena itu, integritas seorang pemimpin adalah modal sosial dan spiritual utama yang menentukan apakah sebuah gereja akan tetap relevan bagi generasi mendatang atau sekadar menjadi artefak sejarah."

Sebagai penutup, tantangan zaman menuntut pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan teknis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang mumpuni. Kepemimpinan otentik ditandai oleh kasih yang tulus kepada Tuhan dan sesama, pelayanan berbasis kasih, serta tanggung jawab dalam pengembalaan, yang penting untuk membangun

komunitas gereja yang sehat dan efektif. JKI The Rock memiliki potensi besar untuk menjadi model gereja yang mengedepankan kualitas karakter. Namun, hal ini memerlukan komitmen berkelanjutan dalam proses pemuridan yang intensif, di mana setiap pemimpin bersedia untuk terus diajar, dibentuk, dan akhirnya mengutus orang lain untuk melakukan hal yang sama. Inilah esensi dari mandat amanat agung yang terangkum dalam kepemimpinan yang transformatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afaradi, A. (2023). Holistic Christian leadership: The combination of orthodoxy, orthopraxis and orthopathy. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.413>
- Afaradi, A. (2023). The heart of Christian leadership: Embracing radical orthodoxy, orthopraxis and orthopathy. *Pharos Journal of Theology*, 105.
- Afaradi, A. (2024). *Sharing power dalam kepemimpinan Kristen: Kajian teologis dari Filipi 2:3–4*. *Indonesian Journal of Theology*, 6(1). <https://doi.org/10.47628/ijt.v6i1.240>
- Afaradi, A. (2025). Kajian teologi keluarga bagi pemimpin Kristen dalam kisah Abraham: Menelusuri pola inti menuju periferi. *Phonosis: Jurnal Teologi dan Misi*, 8(1).
- Afaradi, A. (2025). Kepemimpinan kaum awam: Analisis Yohanes 21 tentang kepemimpinan otentik. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 252–269.
- Banks, R., & Ledbetter, B. M. (2004). *Reviewing leadership: A Christian evaluation of current approaches*. Baker Academic.
- Blanchard, K., & Hodges, P. (2005). *Lead like Jesus: Lessons from the greatest leadership role model of all time*. Thomas Nelson.
- Fee, G. D. (2011). *1 and 2 Timothy, Titus* (New International Biblical Commentary). Hendrickson Publishers.
- Guthrie, D. (2009). *The pastoral epistles* (Tyndale New Testament Commentaries). InterVarsity Press.
- Heifetz, R., & Linsky, M. (2017). *Leadership on the line: Staying alive through the dangers of change*. Harvard Business Review Press.
- Knight, G. W. (1992). *The pastoral epistles: A commentary on the Greek text*. Eerdmans.
- Maxwell, J. C. (2018). *Developing the leaders around you: How to help others reach their full potential*. HarperCollins Leadership.
- Mounce, W. D. (2000). *Pastoral epistles* (Word Biblical Commentary, Vol. 46). Thomas Nelson.
- Sanders, J. O. (2017). *Spiritual leadership: Principles of excellence for every believer*. Moody Publishers.
- Stott, J. R. W. (1973). *The message of 2 Timothy*. InterVarsity Press.
- Tidball, D. (2012). *The message of Leviticus*. InterVarsity Press.
- Wright, N. T. (2004). *Paul for everyone: The pastoral epistles*. Westminster John Knox Press.